

EKRANISASI NOVEL *MASIH ADA KERETA YANG AKAN LEWAT* KARYA MIRA.W KE FILM *ARINI MASIH ADA KERETA YANG AKAN LEWAT* KARYA ISMAIL BASBETH

Rizka Melda Sari, Yusak Hudyono, Dahri D.

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bentuk ekranisasi, novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* Karya Mira.W dan film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* Karya Ismail Basbeth. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan bentuk ekranisasi (Penambahan, Perubahan dan Penciutan) melalui perbandingan fakta cerita novel ke film. Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang terdapat pada novel dan naskah film. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu membaca, mencatat, mengamati, mentranskrip film kedalam naskah, menerjemahkan naskah film dan mengklasifikasi data. Teknik analisis yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menggunakan teori sastra bandingan, fakta cerita (alur, tokoh dan latar), ektanisasi (penambahan, perubahan dan penciutan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perbandingan novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* Karya Mira.W ke film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* Karya Ismail Basbeth memiliki persamaan cerita dan menggunakan alur campuran. Perbedaan yang terjadi, terlihat pada pemunculan plot dan latar baru pada film. Ini terjadi karena terdapat pemadatan cerita pada film, tidak semua informasi yang terdapat pada novel dapat dituangkan seluruhnya ke dalam film. Bentuk ekranisasi (perubahan) yang terjadi pada novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* ke dalam film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat*, cenderung lebih banyak penabahan pada film seperti munculnya latar dan plot baru pada film. Hal ini terjadi, karena *setting* masa lalu tidak banyak dimunculkan dan terdapat unsur cerita dewasa di dalamnya dan tidak menutup kemungkinan bahwa setiap proses ekranisasi pasti mengalami sebuah perubahan.

Kata kunci : Ekranisasi, novel, film

ABSTRACT

*This study focused on the form of ekranization, from the novel *Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat* by Mira. W, and film *Arini Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat* by Ismail Basbeth. The purpose of this study is to describe the form of ekranization (additions, changes, and shrinking) through a comparison of facts from the novel to the film. This research uses literature review study, with descriptive-qualitative method. The data of this research are words, phrases, and sentences that exist in the novel and film. The technique of collecting the data of this research namely reading,*

taking notes, describing the film into a script, translating the film script and clarify the data. The analytical technique used are data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. This research used comparative literature theory, story facts (plot, setting, and character), ekranization (additions, changes, and shrinking). The result of this research showed that the comparison between Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat novel by Mira. W and Arini Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat film by Ismail Basbeth have similar story and used mix plot. The difference occurred in the emergence of plot and new setting in the film. It is happen because of the compaction of the story in the film, all the information contained in the novel cannot be added into the film. The form of ekranization (changes) that happened in the Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat novel to the Arini Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat, tend to be more additions to the film such as the emergence of new setting and plot in the film. This is happen because of the past setting did not much brought up and there also an element of adult story in this film. And did not rule out the possibility, that every processes of ekranization must undergo a change.

Keywords : *Ekranization, novel, film*

A. PENDAHULUAN

Kepopuleran novel di Indonesia telah banyak diubah ke dalam bentuk audio visual yaitu film. Misalnya, proses perubahan yang terjadi pada novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Novel yang diubah ke layar lebar termasuk novel populer di kalangan masyarakat.

Novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira.W termasuk novel yang diadaptasi ke dalam film, yang berjudul *Arini Masih Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* disutradarai oleh Ismail Basbeth. Teori ekranisasi merupakan teori besar yang digunakan pada penelitian, teori sastra bandingan digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan perbedaan dan persamaan berdasarkan teks pada novel dan naskah film melalui fakta cerita. Setelah membandingkan kedua karya tersebut dapat mengetahui proses perubahan yang terjadi dalam sebuah film, karena seperti yang diketahui sebelumnya bahwa novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* adalah novel yang diadaptasi menjadi film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Ismail Basbeth.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Bagaimana bentuk penambahan, perubahan dan pengurangan dalam novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira.W menjadi film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Ismail Basbeth. Tujuan dari penelitian ini adalah, Mendeskripsikan bentuk penambahan, perubahan dan pengurangan dalam novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira.W menjadi film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Ismail Basbeth. Manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai teori sastra bandingan, untuk mengetahui perbedaan dan

persamaan dua karya dan bentuk ekranisasi (penambahan, perubahan dan pengurangan) dan menambah wawasan, dan memberikan referensi kepada penelitian selanjutnya.

B. LANDASAN TEORI

1. Fakta Cerita

Dalam sebuah novel memiliki unsur pembentuk seperti alur, karakter, dan latar yang digambarkan penulis. Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita (Stanton, 2012 : 22). Alur, karakter, dan latar merupakan tiga bagian dari sebuah unsur fiksi dan memiliki eksistensi dalam sebuah novel. Dengan adanya unsur fiksi inilah membentuk suatu cerita. Berikut uraian fakta cerita yang terdiri dari alur, karakter, dan latar:

- **Alur**

Alur merupakan bagian yang terpenting dalam membangun sebuah cerita, karena alur berisikan uraian peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita yang memiliki kaitan satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Stanton (2012 : 26) mengatakan, istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kasual saja.

Menurut Tasrif dalam Nurgiyantoro (2015: 209) mengatakan, plot terdiri dari lima tahapan yaitu sebagai berikut.

- Tahap penyituasian (situation)
- Tahap pemunculan konflik (generating circumstances)
- Tahap peningkatan konflik (rising action)
- Tahap klimaks (climax)
- Tahap penyelesaian (denouement)

- **Tokoh**

Stanton (2012: 33) mengatakan, tokoh atau 'karakter' biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut.

- **Latar**

Menurut Stanton, latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (2012:35). Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga bagian latar tempat, waktu, dan sosial budaya, ketiga bagian ini memiliki kaitan dan memiliki pengaruh satu sama lain berikut, pemaparannya: latar tempat, latar waktu dan sosial budaya.

2. Sastra Bandingan

Kata "bandingan" berasal dari kata dasar "banding" dalam konteks ini ada pula yang menyebut sastra Perbandingan. "Bandingan" berarti 'tara/timbangan' atau 'imbangan'. Bandingan dapat diartikan pula membanding *to compare* dari berbagai aspek. Adapun sastra bandingan

dapat juga dimengerti sebagai upaya membandingkan dua karya atau lebih (Endraswara, 2014:1-2).

Untuk memahami sebuah karya tidak mudah, tanpa adanya analisis terlebih dahulu. Dengan memahami stuktur dan menelahnya terlebih dahulu akan sangat mudah untuk memahami sebuah karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori sastra bandinagn sebagai panduan untuk memahami dan menelaah karya sastra.

Sastra Bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori tersendiri. Boleh dikatakan teori apapun bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai dengan obyek dan tujuan penelitiannya (Damono, 2009: 1). Dalam penelitian bandingan yang terpenting objek yang memiliki persamaan dan perbedaan, seperti karya sastra dan film yang memiliki perbedaan pada struktur penceritaan yang dapat dibandingkan.

3. Ekranisasi

Transformasi dari karya sastra ke bentuk film dikenal dengan istilah ekranisasi. Istilah ini berasal dari bahasa Prancis, *écran* yang berarti layar. Selain ekranisasi yang menyatakan proses transformasi dari karya sastra ke film ada pula istilah lain, yaitu filmisasi, atau disebut juga istilah pelayarputihan (Rokhmansyah, 2014:176).

Yang dimaksud dengan *ekranisasi* ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa perancis berarti layar). Perpindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu dapat dikatakan, *ekranisasi* adalah proses perubahan (Eneste, 1991:60). Dengan demikian proses perubahan ini terdiri dari penambahan, perubahan, dan pengurangan berikut, pemaparannya:

- **Penambahan** merupakan hal yang kerap dilakukan oleh penulis skenario, setelah menafsirkan novel yang hendak di produksi menjadi film. Eneste (1991: 64) mengatakan, seorang sutradara tentu mempunyai alasan untuk melakukan penambahan ini. Misalnya dikatakan, penambahan itu penting dari sudut *filmis* (didramatisir). Atau, penambahan itu masih relevan dengan cerita secara keseluruhan atau karena berbagai alasan yang lain.
- **Perubahan** yang terjadi pada proses ekranisasi novel menjadi film merupakan hal yang memungkinkan terjadi. Eneste (1991: 65) berpendapat, ekranisasi memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Perubahan yang dimaksud pada penelitian ini berdasarkan fakta cerita yang terdiri dari alur, karakter, dan latar yang terdapat pada film.
- **Penciutan** merupakan pengurangan atau pemotongan yang dilakukan pada proses ekranisasi novel menjadi film. Eneste (1991: 61) mengungkapkan, tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film, sebagian cerita alur, tokoh, dan latar ataupun suasana novel tidak akan ditemui dalam film. Sebab, sebelum pembuatan

film penulis skenario dan sutradara sudah memilih terlebih dahulu informasi-informasi yang dianggap penting atau memadai.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan, Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira.W dan teks yang telah ditranskrip dari audio visual (film) terdapat pada film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Ismail Basbtha. Sumber data berupa novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira.W dan Film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Ismail Basbeth. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September 2019 sampai Maret 2020. Lokasi penelitian dapat dilakukan dimana saja, karena jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yang hanya menggunakan buku-buku yang dibutuhkan.


Teknik pengumpulan data penelitian ini antara lain, (a) Membaca novel dilakukan berulang-ulang agar dapat memahami isi cerita dan mengetahui alur, tokoh, dan latar yang terdapat pada novel dan dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menganalisis. (b) Mencatat data-data yang dibutuhkan, berdasarkan alur, karakter, dan latar. (c) Menonton yang dimaksud adalah mengamati film. (d) Mentranskrip film untuk membuat naskah film. (e) Menerjemahkan film ke bahasa Indonesia karena sebagian plot di dalam film menggunakan bahasa asing. (f) Mengklasifikasi data yang sudah ditemukan pada objek penelitian, sesuai dengan permasalahan yang ada.



Teknik analisis data sebagai berikut, (a) Mereduksi data pada novel dan film data yang di peroleh dicatat dalam uraian secara terperinci. Data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis yaitu, membandingkan kedua karya novel dan film berdasarkan fakta cerita yang terdapat pada novel ke film. Selanjutnya hasil perbandingan fakta cerita digunakan untuk mengklasifikasi yang termasuk penambahan, perubahan dan pengurangan agar dapat menemukan bentuk ekranisasi pada novel ke film. (b) Penyajian data memilah-milah data yang akan dipilih, data-data yang sudah ditentukan kemudian data diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu membandingkan fakta cerita berdasarkan teks novel dan film kemudian hasil perbandingan diklasifikasi untuk menemukan penambahan, perubahan dan pengurangan dalam proses perubahan novel menjadi film. (c) Penarik simpulan pada tahap terakhir dapat ditarik kesimpulan tentang hasil dari data yang di peroleh sejak awal penelitian. Langkah yang mendasar dalam proses penelitian yaitu perbandingan fakta cerita untuk menemukan bentuk ekranisasi yang terdapat pada novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* menjadi film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat*.

D. HASIL DAN PENELITIAN

1. Analisis Perbandingan Fakta Cerita

Novel	Film	Hasil Analisis Perbandingan
Pertemuan Arini dan Nick	Pertemuan Nick dan	

saat di kabin penumpang.	seorang wanita di gerbong kereta .	-
Arini menolong Nick dari kejaran kondektur.	-	Pada tidak diceritakan ketika Arini menolong Nick dari kejaran kondektur.
Pertemuan Ira dan Arini setelah tiga belas tahun, untuk menjodohkan dan mempertemukan Arini dan Helmi.	Pertemuan Ira dan Arini saat di kereta tiga belas tahun yang lalu ketika kereta Jakarta menuju Yogyakarta.	-
Pertemuan Arini dan Helmi saat makan malam bersama Ira.	Pertemuan Arini dan Helmi saat di sebuah restoran bersama Ira.	Pada film dimunculkan suasana kota Yogyakarta saat malam hari menggambarkan peristiwa saat Arini dan Helmi bertemu.  Gambar 2 (07.56) Sedangkan pada novel tidak digambarkan dengan jelas pertemuan Arini dan Helmi untuk pertama kalinya.
Saat di Kastil Haidelberg kedektan Arini dan Nick mulai terjalin.	Saat pergi ke Haidelberg Arini dan Nick mulai berteman baik.	-
Kecurigaan Hadi hubungan yang di jalani Ira dan Helmi.	-	Pada film tidak dimunculkan.
Rencana Ira untuk menjodohkan dan menikahkan Arini dengan Helmi, untuk menutupi perselingkuhannya.	-	Pada film tidak digambarkan dengan jelas Ira merencanakan perjodohan Helmi dan Arini, untuk menutupi perselingkuhannya.
	Helmi dan Arini pergi berkencan untuk pertama kalinya.	Pada novel tidak dimunculkan Helmi dan Arini pergi berkencan untuk pertama kalinya.

-	 Gambar 3 (12.45)	-
Persiapan pernikahan Arini dan Helmi.	Gambar atau <i>screenshot</i> menggambarkan peristiwa saat pernikahan Arini berlangsung dengan sederhana. Seluruh kerabat, ibu Arini dan sahabatnya Ira turut memeriahkan pesta pernikahan Helmi dan Arini.  Gambar 4 (23.39)	-
Hadiah bulan madu yang di persiapkan Hadi untuk Arini dan Helmi, membuat Ira merasa kesal.	Arini memberikan kabar gembira pada ibunya, bahwa ia mendapatkan hadiah pernikahan bulan madu ke Prais dari Hadi suami Ira.	-
Saat Mengetahui kehamilan Arini, Ira tidak dapat menahan amarahnya pada Helmi dan meminta untuk menggugurkan kandungannya. Saat itu Arini mengetahui hubungan Ira dan suaminya.	Saat Arini menghubungi Ira, Arman anak Ira mengatakan Helmi berada di rumah Ira. Saat itu Helmi yang mencoba menjelaskan padan Ira tentang kehamilan Arini meminta untuk menggugurkan kandungannya. Arini tanpa sengaja mendengar dan mengetahui perselingkuhan	-

	mereka.	
Penyakit psikosis masa nifas yang di derita Arini, setelah troma yang di alaminya. Mengetahui perselingkuhan suaminya dan sahabatnya sendiri.	-	Pada film tidak diceritakan Arini mengalami penyakit yang serius.
Enam bulan kemudian Arini menerima surat perceraian. Dua bulan kemudian ibu Arini meninggal dunia karena serangan jantung.	Arini menangis di pangkuan ibunya meminta untuk segera bercerai dari Helmi.	Tidak diceritakan pada film, ibu Arini meninggal dunia.
Dua bulan kemudian Arini menyelesaikan studinya dan kembali ke Indonesia untuk, memenuhi tanggung jawabnya sebagai CEO. Kemudian mempertemukannya kembali dengan mantan suaminya dan Ira sahabatnya.	Dua bulan kemudian Arini kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan studinya. Arini memenuhi tanggung jawabnya sebagai CEO dan mempertemukannya dengan Helmi.	-
Kecurigaan Arini atas penyelewengan Helmi selama menjabat sebagai direktur bidang promosi.	Arini meminta izin kepada atasannya untuk membentuk tim khusus. Untuk menyelidiki adanya tindak penggelapan uang perusahaan di bidang promosi.	-
Arini dan Nick pergi makan malam bersama setelah kembalinya Nick ke Indonesia.	Nick yang menunggu Arini di sebuah restoran, untuk makan malam bersama.	-
Nick merencanakan makan malam bersama orang tuanya untuk memperkenalkan Arini.	Nick dan Arini makan malam bersama orang tua Nick di sebuah restoran.	-
Kelainan ginjal yang dialami oleh Ella mempertemukannya kembali dengan ibunya Arini.	Helmi menemui Arini dan mengatakan semua rahasia yang selama ini tidak pernah Arini tahu. Bahwa anak mereka masih hidup dan sedang dalam	-

	perawatan dokter karena mengalami kelainan ginjal.	
Tiga bulan berjalan persiapan pendonoran ginjal Arini untuk anaknya Ella. Tiga bulan terakhir Arini menemui Pak Rekso untuk meminta bantuan menutup kasus Helmi.	Arini menemui Pak Roso dan tim dewan direksi untuk memberhentikan Helmi dan melunasi semua uang perusahaan.	Tidak diceritakan pada film para dokter sedang menyiapkan operasi Ella selama tiga bulan.
Arini menghubungi Nick meminta agar Nick pergi dan melanjutkan studinya. Namun Nick meminta Arini berjanji akan menemuinya lagi di taman, setelah semua masalah yang di hadapinya usai.	Nick membawa Arini di suatu tempat untuk menghiburnya. Arini meminta Nick pergi dan melanjutkan studinya. Kemudian Nick meminta Arini berjanji akan menemuinya lagi di tempat pertama kali mereka bertemu.	-
Arini menjalani operasi dan pergi menemui Ira untuk membujuknya datang ke rumah sakit. Arini meminta Ira merawat anaknya seperti anak kandungnya Ira dan Arini mulai menjalin persahabatan kembali dengan Ira.	Setelah operasi berjalan dengan lancar. Ira datang menemui Arini untuk meminta maaf dan berpamitan, Arini meminta Ira untuk tetap ber sama Helmi demi anaknya Arini.	-
Arini kembali ke Jerman untuk memenuhi janjinya pada Nick bertemu di sebuah taman.	Arini memutuskan kembali ke Jerman untuk memenuhi janjinya pada Nick. Mereka bertemu kembali di sebuah peron kereta.	-

2. Ekranisasi

• Penambahan

Penambahan merupakan hal yang kerap dilakukan oleh penulis skenario, setelah menafsirkan novel yang hendak di produksi menjadi film. Novel dan film memiliki cerita yang hampir sama, hanya terdapat penambahan plot baru dalam film. Kemunculan plot baru pada film, karena penggambaran plot pada novel tidak digambarkan dengan jelas dan di perjelas pada pemunculan plot baru pada film. Eneste (1991: 64) mengatakan, seorang sutradara tentu mempunyai alasan untuk melakukan penambahan ini. Misalnya dikatakan, penambahan itu penting dari sudut

filmis (didramatisir). Atau, penambahan itu masih relevan dengan cerita secara keseluruhan atau karena berbagai alasan yang lain.

Penambahan yang terdapat pada film, merupakan hal yang memungkinkan terjadi karena penulis skenario dan sutradara sudah memilah informasi-informasi yang layak untuk dipertontonkan. Penambahan pada film masih relevan dalam sebuah film untuk memahami isi ceritanya. Seperti penambahan plot setelah pengenalan Arini dan Helmi malam itu, hubungan mereka pun berlanjut dengan pergi bersama untuk pertama kalinya dengan mengendarai motor dan pergi ke sebuah teater bioskop. Sedangkan pada novel diceritakan Ira meminta Helmi untuk mendekati Arini dan memanfaatkannya untuk menutupi skandal perselingkuhan yang mereka lakukan.

• **Perubahan**

Perubahan yang kerap terjadi pada film seperti pemunculan plot dan latar tempat yang diubah tidak seperti plot yang terdapat pada novel. Perubahan yang terjadi pada proses ekranisasi novel menjadi film merupakan hal yang memungkinkan terjadi. Eneste (1991: 65) berpendapat, ekranisasi memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Perubahan yang dimaksud pada penelitian ini berdasarkan fakta cerita yang terdiri dari alur, karakter, dan latar yang terdapat pada film.

Perubahan yang terdapat pada film, merupakan munculnya variasi-variasi tertentu dan masih relevan untuk memahami isi cerita didalamnya. Seperti penambahan yang terjadi pada plot, ketika Arini menangis dipangkuan ibunya karena penghianatan yang dilakukan suaminya membuat Arini menderita. Sedangkan dalam novel ibu Arini diceritakan meninggal dunia karena serangan jantung, dua bulan setelah perceraian Arini dan Helmi. Terjadinya penambahan ini memungkinkan terjadi, sutradara dan penulis skenario memiliki alasan tertentu untuk melakukan perubahan plot tersebut.

• **Penciutan**

Penciutan merupakan pengurangan atau pemotongan yang dilakukan pada proses ekranisasi novel menjadi film. Eneste (1991: 61) mengungkapkan, tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film, sebagian cerita alur, tokoh, dan latar ataupun suasana novel tidak akan ditemui dalam film. Sebab, sebelum pembuatan film penulis skenario dan sutradara sudah memilih terlebih dahulu informasi-informasi yang dianggap penting atau memadai.

Penciutan yang terdapat pada film, merupakan proses ekranisasi novel menjadi film. Seperti beberapa contoh penciutan yang terjadi pada naskah film, ketika Ira dan Helmi memiliki rencana untuk memanfaatkan Arini sebagai istri pulasan. Kemudian penyakit psikosis yang di derita Arini setelah mengetahui hubungan Ira dan suaminya dan hubungan perselingkuhan Ira yang sudah lama disembunyikannya dari Arini.

Terjadinya penciptaan ini, karena setting masa lalu tidak banyak dimunculkan dalam film dan terdapat unsur cerita dewasa didalamnya.

Penciptaan merupakan hal kerap terjadi setelah novel diadaptasi menjadi film, ada beberapa alasan seperti tidak semua informasi didalam novel dapat kita jumpai di film, sutradara dan penulis skenario sudah menafsirkan novel terlebih dahulu agar informasi-informasi yang akan di produksi menjadi film layak dipertontonkan, dan tidak mengurangi isi yang ingin disampaikan kepada penikmat film atau penonton.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian, simpulan dari permasalahan perbandingan novel dan film tidak jauh berbeda. Persamaan yang terdapat pada keduanya, yaitu memiliki jalan cerita yang sama dan menggunakan alur campuran. Perbedaan yang terjadi, terlihat pada pemunculan plot dan latar dan tidak dimunculkan tokoh Hadi sebagai suami Ira. Ini terjadi karena terdapat pemadatan cerita pada film, tidak semua informasi yang terdapat pada novel dapat dituangkan seluruhnya ke dalam film.

Bentuk ekranisasi (perubahan) yang terjadi pada novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* ke film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat*. Cenderung lebih banyak penambahan pada film seperti munculnya latar dan plot baru di dalamnya. Hal ini terjadi, karena *setting* masa lalu tidak banyak dimunculkan dalam film. Penambahan, perubahan dan Penciptaan yang kerap terjadi pada film terdapat pada pemunculan plot dan latar. Seperti adegan perselingkuhan yang dilakukan Ira dan Helmi tidak digambarkan dengan jelas, karena terdapat unsur cerita dewasa di dalamnya dan terdapat penghilangan tokoh Hadi pada film sebagai suami Ira.

Dalam proses ekranisasi hal tersebut masih relevan dan dapat dipahami isi ceritanya, karena sutradara dan penulis skenario sudah memilah informasi-informasi yang layak untuk di pertontonkan dan tidak layak di pertontonkan dan tidak mengurangi isi yang ingin disampaikan kepada penonton. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa setiap proses adaptasi novel ke film pasti mengalami perubahan.

2. Saran

Penelitian mengenai novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* ke film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* dengan menggunakan tinjauan ekranisasi, dapat bermanfaat untuk para pembaca dan memberikan pemahaman baru mengenai perbandingan dan bentuk ekranisasi (perubahan) novel menjadi film.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih sebagian kecil dari keseluruhan aspek yang diceritakan, karena masih banyak hal yang menarik untuk diteliti pada novel yang diadaptasi menjadi naskah film. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi dari sudut pandang yang lain.